

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).

Claudio Usman

ABSTRACT: *Effectiveness of Program Keluarga Harapan (PKH) in term of the Destitution Tackling (Study in Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo) beneath the guidance by Drs. Jantje Mandey M.Si and Drs. Joorie M. Ruru M.Si*

The large development of the citizen in Indonesia nowadays, can not be balanced with the government ability to manage and to control the people of the society maximally. It causes by a few factors, and with no coordination of each factors become one of them, the less of human resources , and the big amount of the citizen , etc. Furthermore, should not be very surprised if people of Indonesia are still live beneath of line of the destitution. There is many efforts that government did to cope this problem, such as the direct funds given by government to the people of the society, and one of them is Program Keluarga Harapan (PKH).

The aim of this research is to analyze the effectiveness Program Keluarga Harapan (PKH) that can obviously resolve the destitution. This research is placed in Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. The research method that used is quantitative research method with the sample are 90 respondents.

The result of the research shown that the respondents opinions in Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo about the effectiveness Program Keluarga Harapan (PKH) averagely in the middle or moderate category, that is 46.7 % of 90 respondents, while in the low category is 23.3 % from respondents, and in the high category just around 19.1 %, whereas for the destitution tackling average being in the middle category is 48.9, while in the low category that is 14.4 % of 13 respondents and the high category around 36.7 %.

Key words : *Effectiveness, Program Keluarga Harapan, Destitution*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar ke empat di dunia, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa. Indonesia saat ini terdiri dari 17.508 pulau, sekitar 6.000 diantaranya dihuni, terbagi menjadi 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda. Provinsi dibagi

menjadi 403 kabupaten dan 98 kota. Ada sekitar 300 kelompok yang berbeda etnis pribumi di Indonesia, dan 742 bahasa dan dialek yang berbeda (BPS, 2010).

Dengan populasi penduduk sebesar ini membuat Indonesia memiliki banyak sekali persoalan-persoalan rumit yang terjadi di masyarakat seperti kemacetan, kemiskinan, dan lain-lain. Masalah seperti ini sering terjadi di

sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi berhak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa negara berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Undang-Undang yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan memang yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan saat ini belum sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang. Banyak sekali penduduk Indonesia saat ini yang masih hidup dalam keadaan miskin dan bahkan sangat miskin, yang membuat mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-harinya. Kemiskinan itu merupakan sebuah konsep yang amat relatif sehingga amat sulit didefinisikan. Itulah sebabnya kebanyakan dari mereka tidak berani menuliskan definisi kemiskinan itu secara eksplisit. Meskipun demikian, sekalipun

amat umum, beberapa diantara mereka menuliskan juga definisi kemiskinan itu.

Menurut Suparlan (1993) dalam (Mubyarto, 2010), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Para ahli ilmu sosial sependapat bahwa penyebab utama kemiskinan adalah sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Namun, banyak ahli yang juga percaya bahwa kemiskinan bukanlah suatu gejala yang terwujud semata-mata hanya karena sistem ekonomi. Kemiskinan merupakan perwujudan dari hasil interaksi yang melibatkan hampir semua aspek yang dimiliki manusia dalam kehidupannya.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut, apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Kebutuhan hidup minimum ini antara lain

diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sudah diatas garis kemiskinan. Sehingga, sebenarnya tidak termasuk miskin, tetapi masih lebih miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2010) Nasional, pada tahun 2007 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 37,7 juta atau 16,58 % dari total penduduk Indonesia yang tersebar diberbagai provinsi yang ada di Indonesia. Walaupun berganti-ganti sosok pemimpin di Indonesia, tidak banyak hal berarti yang dapat mereka lakukan dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi saat ini. Salah satu cara pemerintah untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu/miskin, yang disebut sebagai Bansos. Bansos ini dalam bentuk bantuan tunai maupun bantuan material, seperti dana BOS, Jamkesmas, PNPM-Mandiri, Raskin, Program Keluarga Harapan, dan lain-lain.

Bansos adalah merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada

masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat dan/atau lembaga kemasyarakatan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Bansos difokuskan untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat agar terlepas dari permasalahan rantai kemiskinan yang berkepanjangan, mendorong dan mempercepat pertumbuhan masyarakat miskin menjadi masyarakat produktif, mandiri dan sejahtera, dengan memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan yang sudah ada.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kota Utara ini kebanyakan masih hidup dibawah garis kemiskinan. Ini disebabkan oleh banyak hal yaitu karena kualitas SDM yang masih sangat rendah, banyaknya anak usia sekolah yang sudah tidak lagi bersekolah/putus sekolah, kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, mereka cenderung memiliki anak lebih dari dua sehingga begitu banyak beban yang harus mereka tanggung, belum lagi lapangan kerja yang terbatas, serta upah minimum pekerja yang masih rendah. Rata-rata sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, pembawa bentor,

dan penjual kecil-kecilan, sehingga penghasilan mereka kebanyakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pada akhirnya banyak dari mereka yang terlibat hutang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Ditambah lagi dengan akses untuk berobat ke rumah sakit yang terbilang mahal sehingga kebanyakan dari mereka tidak mampu untuk menjangkaunya. Masyarakat cenderung lari ke obat-obatan tradisional dan ke puskesmas yang fasilitasnya masih kurang lengkap dan kurang memadai. Belum lagi cara hidup masyarakat yang kurang mementingkan hidup bersih, sehingga mudah sekali terserang penyakit-penyakit.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yakni penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu memberikan keterangan dengan angka-angka statistik terhadap faktor efektivitas dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *independent* (variabel bebas) yang disimbolkan dengan (X), yakni variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan dan satu variabel *dependent* (variabel terikat) yang disimbolkan dengan (Y) yakni variabel penanggulangan kemiskinan.

Dalam rangka penelitian ini, maka kedua variabel penelitian tersebut didefinisikan secara operasional, sebagai berikut :

1. Efektivitas Program Keluarga Harapan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap sejauhmana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu RTSM. Indikator-indikator variabel ini dapat diukur sebagai berikut :
 - a. Tepat sasaran, PKH hanya diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang datanya bersumber dari desa/kelurahan tersebut.
 - b. Cara kerja yang baik dan benar, proses administrasi yang benar dan dapat dipercaya.

- c. Produktif dalam pelayanan, pemberian materi maupun jasa yang tepat dan baik.
 - d. Prestasi kerja, penilaian yang baik dari masyarakat atas kinerja dari aparat pemerintah.
 - e. Pemanfaatan tenaga, biaya dan peralatan dengan sebagaimana mestinya, tidak ada penyelewengan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Penanggulangan Kemiskinan sebagai langkah pemerintah untuk memberantas kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini dapat di ukur dari beberapa indikator-indikator variabel sebagai berikut :
- a. Pendapatan, Pemerintah harus mengatur batas pendapatan minimum bagi setiap warga negara agar dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.
 - b. Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, Akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok masyarakat miskin.
 - c. Pekerjaan, Penyediaan lapangan kerja baik dari pemerintah

maupun swasta merupakan salah satu faktor agar tidak terjadinya pengangguran.

- d. Bansos, memperluas bantuan bagi calon penerima yang benar-benar berhak menerimanya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1998). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Kota Utara, terbagi dalam 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Dulomo Utara sebanyak 44 KK, Dulomo Selatan sebanyak 48 KK, Dembe II sebanyak 29 KK, Dembe Jaya sebanyak 35 KK, Wongkaditi 146 KK, dan Wongkaditi Barat sebanyak 26 KK.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Adapun dalam pengambilan sampel, penulis membatasi sampel hanya di tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Dembe II, Dembe Jaya, dan Wongkaditi Barat. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 90 KK.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian/alat yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah seperangkat *kuesioner (daftar pertanyaan)* yang disusun dalam bentuk angket isian dan untuk akuratnya data yang diperoleh maka dibantu dengan teknik *interview guide* atau wawancara langsung dengan responden. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian ini, maka digunakan teknik penelitian dokumentasi yaitu melakukan penelaan terhadap data yang telah ada di kantor Dinas Sosial dan kantor kecamatan.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus-rumus statistik deskriptif dan statistik inferensial, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif yang digunakan ialah analisis tabel frekuensi dan persentase. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang variabel efektivitas program keluarga harapan dan variabel penanggulangan kemiskinan. Rumus persentase adalah sebagai berikut :

$$\rho = \frac{fi}{n} \times 100 \%$$

Di mana :

p = nilai persentase yang dicari;
f = frekuensi, yaitu banyaknya data pada setiap kategori;
n = total data sampel.

2. Analisis statistik inferensial yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana :

- a. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola hubungan dampak dari variabel efektivitas program keluarga harapan (variabel X) terhadap variabel penanggulangan kemiskinan (variabel Y). Pola hubungan pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \dots (\text{Sudjana, 1988})$$

Di mana :

a = nilai konstan variabel terikat (Y) apabila variabel (X) tidak berubah/tetap.

Koefisien (a) dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X.

Koefisien (b) dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui tingkat linieritas regresi dan keberartian regresi diuji dengan statistik-F (Sudjana, 1988).

b. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat korelasi dan besar pengaruh determinasi dari variabel efektivitas program keluarga harapan (X) terhadap variabel penanggulangan kemiskinan (Y). Analisis korelasi yang digunakan ialah analisis korelasi product moment atau korelasi r-pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

c. Untuk mengetahui derajat determinasi (daya penentu) atau besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (variabel tak bebas), diperoleh dengan cara mengkwadratkan harga/nilai koefisien korelasi, yaitu (r^2).

d. Untuk uji signifikansi hubungan antara variabel, maka nilai r-hitung langsung dikonsultasikan dengan nilai r-tabel pada taraf uji 5 % dengan $dk = n - 2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan indikator-indikator variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (X), selanjutnya dijabarkan kedalam daftar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 15 butir pertanyaan dan didistribusikan kepada 90 responden masyarakat di Kecamatan Kota Utara. Setiap butir pertanyaan disediakan 5

alternatif pilihan (opsi) jawaban untuk dipilih responden, dengan diberi nilai skor : 5 untuk opsi (a), 4 untuk opsi (b), 3 untuk opsi (c), 2 untuk opsi (d), dan 1 untuk opsi (e). Atas dasar nilai skor tersebut kemudian dilakukan tabulasi data dan dimasukkan dalam tabel *raw score* sebagaimana dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

Untuk keperluan penyusunan distribusi frekuensi, maka data variabel ini dikelompokkan menjadi tiga kelas interval dan tiga kategori, yaitu kategori “rendah”, “sedang”, dan “tinggi”, dengan mengikuti prosedur pengkategorian (Sudjana, 1983).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 responden (lihat lampiran), diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi untuk variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (X) memperlihatkan kecenderungan bahwa pendapat responden masyarakat di Kecamatan Kota Utara tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (X) rata-rata masih berada pada kategori “Sedang” atau moderat, yakni sebesar 46.7 % dari 90 responden yang ada, sementara yang terkategori rendah penilaiannya sebanyak sebesar 23.3 %, dan yang terkategori “tinggi” hanya sekitar 30 %. Hasil ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Keluarga

Harapan di Kecamatan Kota Utara dalam memberikan kontribusi untuk membantu RTSM belum secara optimal terpenuhi.

1. Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan Kemiskinan sebagai langkah pemerintah untuk memberantas kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini dapat diukur dari beberapa indikator-indikator variabel sebagai berikut :

- a. Pendapatan, Pemerintah harus mengatur batas pendapatan minimum bagi setiap warga negara agar dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.
- b. Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar, Akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi akan membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh kelompok masyarakat miskin.
- c. Pekerjaan, Penyediaan lapangan kerja baik dari pemerintah maupun swasta merupakan salah satu faktor agar tidak terjadinya pengangguran.
- d. Bansos, memperluas bantuan bagi calon penerima yang benar-benar berhak menerimanya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Mengacu pada indikator-indikator variabel penanggulangan kemiskinan (Y), maka langkah

selanjutnya dijabarkan kedalam daftar pertanyaan sebanyak 15 (sepuluh) butir pertanyaan, kemudian didistribusikan kepada 90 responden masyarakat Kecamatan Kota Utara untuk diisi. Daftar pertanyaan didesain berdasarkan skala Likert dan disiapkan 5 (lima) alternatif pilihan (opsi) jawaban untuk dipilih responden berdasarkan fakta, pengetahuan dan pengalaman mereka tentang variabel yang ditanyakan.

Ketentuan untuk memberi skor data dari hasil pengumpulan data melalui daftar pertanyaan adalah mengikuti ketentuan skala Likert desain 5 (lima) opsi, yaitu : skor 5 untuk opsi (a), skor 4 untuk opsi (b), skor 3 untuk opsi (c), skor 2 untuk opsi (d), dan skor 1 untuk opsi (e).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 90 responden (lihat lampiran), diperoleh gambaran tentang distribusi frekuensi untuk variabel Penanggulangan Kemiskinan (Y) memperlihatkan kecenderungan bahwa pendapat responden masyarakat di Kecamatan Kota Utara tentang Penanggulangan Kemiskinan (Y) rata-rata masih berada pada kategori “sedang” yakni sebesar 48.9 % dari 90 responden masyarakat, sementara yang terkategori rendah penilaiannya sebanyak sebesar 14.4 %, dan yang terkategori “tinggi” sekitar 36.7

%. Hasil ini menunjukkan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kota Utara belum secara optimal dicapai, namun telah memadai.

B. Hasil Analisis Statistik

1. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis korelasi *product moment* digunakan untuk menguji kuatnya keterkaitan atau derajat korelasi antara Variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan dengan Penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* diperoleh koefisien korelasi (r_{yx}) sebesar 0,608 dengan koefisien determinasi (r_{yx}^2) sebesar 0,362.

Hasil uji signifikansi dengan menerapkan uji-t, diperoleh $t_{hitung} = 7,183$, ternyata berada jauh diluar daerah penerimaan hipotesis nol (H_0), dimana t_{tabel} pada taraf uji 0,05 % dengan dk = 88 diperoleh sebesar 1,987. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a (hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa “Efektivitas Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dalam penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo” dapat diterima dengan sangat meyakinkan.

Mengingat hasil uji signifikansi hubungan (korelasi) antara Variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (X) dan Penanggulangan Kemiskinan (Y) dapat diterima, maka akan dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana pada bagian berikut.

2. Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji pola hubungan fungsional antara variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,342 + 0,604 X$. Setelah dilakukan uji signifikansi model regresi dengan menggunakan statistik F (uji anova) dan uji signifikansi koefisien kontigensi regresi dengan menggunakan statistik-t, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji model regresi atau uji keragaman, diperoleh $F_{hitung} = 51,598$. Setelah dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf uji 5 % ($\alpha : 0,05$) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 88, diperoleh harga F_{tabel} sebesar 1,427. Ini berarti bahwa F_{hitung} jauh lebih besar dari F_{tabel} ($51,598 > 1,427$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antara Variabel Efektivitas Program Keluarga Harapan (X) dengan Variabel Penanggulangan Kemiskinan (Y) mempunyai pola

hubungan fungsional yang bersifat positif dan berpola linier

Distribusi data variabel Y pengamatan pada Gambar 5.1, cenderung mengikuti atau berada disekitar garis regresi atau Y prediksi dengan persamaan $\hat{Y} = 28,342 + 0,604 X$.

- b. Uji signifikansi koefisien regresi, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,354, sementara t_{tabel} pada taraf uji 5 % ($\alpha : 0,05$) dengan $dk = n - 2$ ($90 - 2 = 88$), diperoleh sebesar 1,987. Ini berarti bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

C. Pembahasan

Faktor Efektivitas Program Keluarga Harapan ternyata berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan, khususnya pada Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini tergambar, baik dari hasil persamaan regresi parsial (regresi sederhana) $\hat{Y} = 28,342 + 0,604 X$, maupun harga koefisien korelasi melalui analisis korelasi *product moment*. Hasil-hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,608 antara Efektivitas program keluarga harapan dan penanggulangan kemiskinan. Hal ini

berarti semakin tinggi tingkat efektivitas PKH maka akan semakin tinggi pula penanggulangan kemiskinan. Taraf kesalahan dipilih 5% (taraf kepercayaan 95%) dan $N = 90$, maka $R_{tabel} = 0,207$. Ternyata harga R_{hitung} lebih besar dari harga R_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara efektivitas PKH dan penanggulangan kemiskinan sebesar 0,608. Kemudian dilanjutkan dengan menguji T_{hitung} , yang hasilnya adalah 7,183. Harga T_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga T_{tabel} . Untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 88$, maka diperoleh $T_{tabel} = 1,987$. Ternyata harga T_{hitung} 7,183 lebih besar dari T_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan nilai koefisien korelasi antara efektivitas PKH dan penanggulangan kemiskinan sebesar 0,608.

Selanjutnya dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena

varians yang terjadi pada variabel independen. $r = 0,608$, maka koefisien determinasinya $= r^2 = 0,608^2 = 0,37$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel penanggulangan kemiskinan 37% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel efektivitas PKH, atau penanggulangan kemiskinan 37% ditentukan oleh besarnya efektivitas PKH, dan 63% oleh faktor lain, misalnya karena faktor KKN, penyalahgunaan dana oleh masyarakat, dan tidak adanya pengawasan dari pemerintah, sehingga penanggulangan kemiskinan itu tidak dapat diduga.

2. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,608 menunjukkan keeratan hubungan (derajat korelasi) antara efektivitas PKH dengan penanggulangan kemiskinan diperoleh sebesar 60,8%. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi sebesar 0,37 bermakna bahwa pengaruh/kontribusi faktor efektivitas PKH terhadap penanggulangan kemiskinan, diperoleh sebesar 60,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi perubahan penanggulangan kemiskinan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo ditentukan

oleh variasi perubahan pada faktor efektivitas PKH itu sendiri sebesar $\pm 60,8\%$, dan sisanya sebesar $\pm 39,2\%$ turut ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Beranjak dari hasil-hasil penelitian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor efektivitas PKH punya arti penting dalam hal pencapaian penanggulangan kemiskinan. Kesimpulan ini setidaknya sesuai dengan teori-teori yang telah dikonsepsikan pada bab kerangka teori.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa apabila program keluarga harapan dapat berjalan dengan efektif maka dapat sangat membantu dalam menanggulangi kemiskinan yang ada. Ini merupakan salah satu faktor penting yang juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang ada saat ini. Belum optimalnya penanggulangan kemiskinan, akibat dari program yang masih belum tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, dan

masih belum berjalan sebagaimana mestinya program ini.

2. Efektivitas program keluarga harapan berpengaruh secara signifikan dalam menanggulangi kemiskinan, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti dilapangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis yaitu “efektivitas program keluarga harapan berpengaruh positif dan signifikan dalam menanggulangi kemiskinan di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

B. Saran - saran

Berdasarkan keseluruhan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan beberapa saran/rekomendasi kepada Dinas Sosial dan aparat pemerintah terkait untuk dapat ditindak lanjuti, antara lain :

1. Untuk menciptakan program keluarga yang efektif maka diperlukan orang-orang yang kompeten dan mengerti pada bidangnya masing-masing, berjiwa profesional dan menjalankan program ini berdasarkan acuan yang ada sehingga terciptanya program yang bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Selain itu, untuk menanggulangi kemiskinan perlu adanya tekad yang kuat dari semua pihak-pihak yang terlibat, kerjasama, konsisten, dan komitmen dalam memberantas kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Statistik Pendidikan 2009 Survei Sosial Ekonomi Nasional*.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gibson, Donnelly, Jr, dkk. 1987. *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Erlangga.
- Gibson, James L. 1990. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses (Jilid II)*. Jakarta: Erlangga.
- Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Gava Media.
- Kementerian Sosial RI, 2007. *Pedoman Umum PKH*. Jakarta: UPPKH Pusat.
- Kementerian Sosial RI, 2007. *Modul Diklat TOT PKH*. Jakarta: Pusdiklat Kesos.
- Kementerian Sosial RI. 2011. *Pedoman Operasional Sistem Informasi*

- Manajemen (SIM PKH) Kabupaten/Kota.**
- Koontz, Harold; O'Donnel, Cyril; Weihrich, Heinz. 1993. **Manajemen, jilid 2.** Jakarta: Erlangga.
- Lestari, Sri Rahayu. 2012. **Bantuan Sosial di Indonesia (Sekarang dan ke Depan).** Bandung: Fokusmedia.
- Mubyarto. 2010. **Membangun Sistem Ekonomi.** Yogyakarta: BPPE.
- Nawawi, H. 1994. **Penelitian Terapan.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugroho, Riant. 2003. **Reinventing Pembangunan (Menata ulang paradigma pembangunan untuk membangun Indonesia baru dengan keunggulan global).** Jakarta: PT. Elex Media.
- Pasolong, Harbani. 2012. **Metode Penelitian Administrasi Publik.** Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, Suherman. 2011. **Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro).** Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siagian, S. P. 1986. **Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi.** Jakarta: Gunung Agung.
- Sudjana, N. 1988. **Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi.** Sinar Baru: Bandung.
- Sugiyono, 1998. **Metode Penelitian Administrasi.** Alfabeta: Bandung.
- , 2008. **Statistika Untuk Penelitian.** Alfabeta: Bandung
- Suharto, Edi. 2011. **Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik.** Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2011. **Membangun Perekonomian Rakyat.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumber lain-lain :
1. Perpres RI Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan.
 2. Perpres RI Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
 3. Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
 4. Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.